

ANALISIS REPRESENTASI NILAI MORAL DALAM BUKU TEKS EKONOMI SMA

ANALYSIS OF MORAL VALUE REPRESENTATION IN SENIOR HIGH SCHOOL ECONOMICS TEXTBOOKS

Oleh:

Ade Suherman^{1*}, Yuyun Susanti², Rachma Rianty Elsyifa³

^{1, 3}Institut Pendidikan Indonesia, Indonesia

²Universitas Galuh, Indonesia

^{1, 3} Jl. Terusan Pahlawan No.32, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151

² Jl. R. E. Martadinata No.150, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46274

Email Koresponden: adesuherman@institutpendidikan.ac.id^{1*}

Sejarah Artikel: Diterima April 2025, Disetujui Mei 2025, Dipublikasikan Juni 2025

ABSTRAK

Kajian ini mengeksplorasi representasi nilai-nilai moral dalam buku teks Ekonomi SMA dengan menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif. Fokus utama adalah mengidentifikasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan empati sosial yang muncul dalam teks dan gambar. Pemilihan buku didasarkan pada keterkaitannya dengan kurikulum pendidikan di Indonesia. Temuan mengungkapkan bahwa meski buku teks memuat banyak ilustrasi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, sosial, dan politik, nilai-nilai moral tidak disajikan secara eksplisit. Ilustrasi seperti antrean di pom bensin atau distribusi bantuan sosial, yang seharusnya mencerminkan keadilan dan tanggung jawab sosial, kurang diberikan perhatian. Guru-guru Ekonomi di Garut juga mengungkapkan bahwa meskipun pentingnya integrasi nilai moral dalam pembelajaran diakui, buku teks yang tersedia masih belum optimal dalam hal ini. Pengembangan materi yang lebih terintegrasi dan kontekstual diusulkan sebagai solusi untuk memperkuat pengajaran nilai moral dalam pembelajaran ekonomi.

Kata Kunci: representasi moral, buku teks ekonomi, nilai social, pembelajaran ekonomi SMA.

ABSTRACT

This study explores the representation of moral values in senior high school Economics textbooks using a qualitative content analysis approach. The main focus is to identify values such as honesty, responsibility, justice, and social empathy as they appear in both text and illustrations. The textbooks were selected based on their relevance to the Indonesian education curriculum. The findings reveal that although the textbooks contain numerous illustrations related to economic, social, and political activities, moral values are not explicitly presented. Illustrations such as queues at gas stations or the distribution of social aid, which should reflect justice and social responsibility, are given insufficient attention. Economics teachers in Garut also expressed that while the importance of integrating moral values into learning is acknowledged, the available textbooks are still lacking in this regard. The development of more integrated and contextual learning materials is proposed as a solution to strengthen the teaching of moral values in economics education.

Keywords: moral representation, economics textbooks, social values, senior high school economics learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ilmu pengetahuan agar

dapat tercapainya cita-cita bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan ini juga memiliki tujuan untuk dapat mensejahterakan seluruh masyarakat dari berbagai kalangan. Dari pendidikan inilah masyarakat dapat memiliki ilmu pengetahuan yang lebih sehingga dapat memiliki pekerjaan yang layak untuk mempertahankan hidupnya (Galuh, Maharani, Meynawati, Anggraeni, & Furnamasari, 2021).

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang kuat. Salah satu aspek penting dari pendidikan adalah bagaimana nilai-nilai moral disampaikan kepada siswa, terutama dalam konteks pembelajaran formal di sekolah. Moral sering dipandang sebagai nilai-nilai yang biasanya dipengaruhi oleh pandangan hidup (Afriliana, Umayu, & Handayani, 2023). Buku teks sebagai sumber utama materi pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai ini. Dalam konteks pendidikan Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA), sangat penting bagi siswa untuk memahami tidak hanya konsep-konsep ekonomi, tetapi juga bagaimana menerapkannya dengan cara yang etis dan bertanggung jawab.

Namun, penelitian awal menunjukkan bahwa buku teks Ekonomi yang digunakan di SMA sering kali lebih fokus pada pengajaran konsep akademis tanpa memberikan perhatian yang memadai pada pengajaran nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan pengambilan keputusan sosial-ekonomi. Wawancara dengan siswa di salah satu SMA di daerah Jawa Barat, menunjukkan bahwa representasi nilai moral dalam buku teks sering diabaikan. Hal ini memunculkan kekhawatiran apakah pendidikan ekonomi yang diberikan mampu membentuk siswa yang tidak hanya pandai secara akademis tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang kuat.

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai moral dalam buku teks Ekonomi SMA di Indonesia. Nilai-nilai moral yang akan dianalisis mencakup aspek kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan sikap sosial lainnya yang sejalan dengan kurikulum pendidikan nasional dan nilai-nilai moral universal. Analisis ini sangat relevan mengingat perkembangan zaman yang semakin kompleks, terutama dengan pesatnya modernisasi dan globalisasi. Globalisasi telah menyebabkan

pergeseran batas kesopanan dan moralitas, membuat hal yang dulunya tidak etis menjadi hal yang biasa dalam masyarakat modern (Muthohar, 2016).

Penelitian ini mendesak dilakukan karena pendidikan moral yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga penting untuk kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Disiplin moral sangat penting untuk mengarahkan perilaku seseorang agar tidak hanya bertindak berdasarkan keinginan sesaat, melainkan mempertimbangkan dampak jangka panjang bagi dirinya dan masyarakat (Paulina, 2016). Dengan demikian, pentingnya representasi nilai moral dalam buku teks Ekonomi perlu dianalisis secara mendalam untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan ekonomi, tetapi juga dengan etika dan tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya integrasi nilai moral dalam pendidikan formal. Pendidikan harus dirancang untuk membentuk individu yang memiliki kompetensi tidak hanya dalam hal pengetahuan tetapi juga dalam aspek moral dan sosial (Suherman, Nurlaela, Jamilah, Dimiyati, & Maulana, 2023). Penelitian ini relevan dengan analisis terhadap buku teks Ekonomi SMA karena buku teks merupakan salah satu sarana utama dalam proses pembelajaran formal di sekolah.

Dalam konteks buku teks Ekonomi, beberapa studi menunjukkan bahwa representasi nilai moral sering kali masih kurang diakomodasi. Faradillah dalam analisisnya terhadap novel sebagai media pembelajaran moral menemukan bahwa pesan-pesan moral harus disampaikan dengan jelas dan dapat diinternalisasi oleh siswa (Faradillah, 2021). Walaupun studi ini berfokus pada media yang berbeda, temuan ini relevan dengan konteks buku teks Ekonomi yang harus mampu menginternalisasi nilai-nilai moral kepada siswa melalui berbagai contoh dan ilustrasi dalam materi pembelajaran.

Penelitian lain oleh Rosmiati dan Hendriani menyoroti pentingnya model pembelajaran yang memadukan *soft-skills* dan moralitas untuk membentuk karakter siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan moral tidak boleh terlepas dari proses pembelajaran formal, termasuk dalam mata pelajaran Ekonomi (Rosmiati & Hendriani,

2023). Pendidikan moral yang terintegrasi dapat membantu siswa memahami bagaimana menerapkan konsep ekonomi dengan cara yang etis, terutama dalam konteks pengambilan keputusan yang memiliki dampak sosial.

Selain itu, penelitian tentang manajemen stakeholder dalam pendidikan oleh Sumiati dan M. Syaifuddin menekankan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak terkait dalam proses pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, kolaborasi dengan pengembang kurikulum, guru, dan penulis buku teks menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral diintegrasikan dengan baik ke dalam materi pembelajaran Ekonomi (Sumiati & Syaifuddin M., 2023). Pendekatan kolaboratif ini dapat meningkatkan efektivitas penyampaian nilai-nilai moral dalam buku teks, yang pada akhirnya mendukung pembentukan karakter siswa yang holistik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada kekosongan terkait dengan analisis mendalam mengenai representasi nilai moral dalam buku teks Ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan buku teks yang lebih integratif antara pengetahuan ekonomi dan nilai moral.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mengidentifikasi representasi nilai moral dalam buku teks Ekonomi SMA di Indonesia, (2) Membandingkan representasi nilai moral dalam buku teks Ekonomi SMA dengan nilai-nilai moral universal dan kurikulum pendidikan Indonesia, (3) Memberikan rekomendasi untuk pengembangan buku teks Ekonomi yang lebih integratif antara pengetahuan ekonomi dan nilai moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analisis konten kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis representasi nilai moral dalam buku teks Ekonomi SMA. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana pesan-pesan moral disajikan dalam teks, khususnya dalam konteks pendidikan.

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam

terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi (Asfar, I. T., & Taufan, 2019).

Tahapan penelitian dimulai dengan pemilihan sampel buku teks yang digunakan di beberapa SMA di Indonesia. Buku teks dipilih berdasarkan relevansi dengan kurikulum yang berlaku serta ketersediaannya di sekolah. Setelah itu, dilakukan analisis konten mendalam terhadap buku teks untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan empati sosial.

Setiap nilai moral yang ditemukan akan dikodekan, dikelompokkan, dan dianalisis frekuensinya serta cara penyajiannya dalam buku teks. Selain analisis konten, wawancara mendalam dengan beberapa guru Ekonomi SMA akan dilakukan untuk mendapatkan perspektif tentang bagaimana nilai-nilai moral ini diajarkan dan diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Data dari hasil analisis konten dan wawancara kemudian akan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, tren, serta kesenjangan antara nilai-nilai moral yang diharapkan oleh kurikulum dan yang disajikan dalam buku teks. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi untuk pengembangan buku teks Ekonomi yang lebih integratif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Isi Berdasarkan Gambar dalam Buku Teks

Moral tidak terlepas dari kehidupan manusia yang di lakukan setiap bersosialisasi dengan masyarakat, moral sangat mempengaruhi perilaku setiap manusia yang menentukan mana yang baik mereka lakukan dan mana yang buruk mereka lakukan, hubungan moral dan etika sangat erat, moral menunjukkan setiap kondisi mental setiap orang yang membuat mereka tetap berani, bersemangat (Firwan, 2017).



Gambar 1: Antrean Pom Bensin
Sumber: (Rudianto, 2015)

Buku teks merupakan salah satu alat pendukung yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi. Kedudukan buku teks ini tentulah sangat penting di dalam proses KBM. Dapat dikatakan bahwa buku teks merupakan turunan terkecil dari kurikulum karena isi dalam buku teks telah ditentukan di dalam kurikulum namun sifatnya tidak kaku. Namun faktanya di lapangan ternyata terdapat berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan (Ratmelia, 2018). Salah satu contohnya adalah ketika bagaimana sebuah buku dapat merepresentasikan nilai moral yang terkandung di dalamnya, baik itu melalui tulisan, materi, ataupun gambar-gambar yang terdapat pada buku tersebut.

Penelitian ini sejatinya bertujuan untuk melihat sejauh mana representasi nilai moral yang ada dalam sebuah buku teks Ekonomi siswa SMA, karena masa SMA atau saat remaja inilah nilai moral sangat penting diperkuat untuk

menghadapi perubahan zaman. Remaja adalah masa transisi dari periode anak menuju dewasa. Pada masa ini biasanya peserta didik mengalami krisis identitas (Rostiyati, Khuzaemah, & Mulyananingsih, 2019).

Berdasarkan analisis isi, buku teks ekonomi SMA menampilkan berbagai gambar yang mencakup kegiatan ekonomi, sosial, dan politik. Gambar-gambar ini, meskipun beragam, tidak secara eksplisit menekankan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Sebagian besar konten dalam buku teks berfokus pada aspek teknis dan konsep ekonomi tanpa memberikan panduan moral yang jelas. Misalnya, gambar-gambar seperti menanam pohon, mengantre di pom bensin, dan gambar perkotaan hanya menggambarkan aktivitas ekonomi tanpa memberikan konteks moral yang dapat membantu siswa memahami pentingnya etika dalam ekonomi.



Gambar 2: Menanam Pohon
Sumber: (Rudianto, 2015)

Pada gambar menanam pohon, meskipun menunjukkan pentingnya keberlanjutan lingkungan, pesan moral seperti tanggung jawab sosial dalam menjaga alam tidak dijelaskan dengan cukup. Gambar ini dapat diperkuat dengan penjelasan bahwa menanam pohon adalah bagian dari tanggung jawab sosial untuk melawan perubahan iklim dan menjaga alam bagi generasi mendatang.

Gambar mengantre di pom bensin mencerminkan nilai disiplin dan keadilan dalam distribusi sumber daya. Namun, buku teks hanya menampilkan gambar ini sebagai bagian dari kegiatan ekonomi tanpa mengaitkannya dengan aspek moral seperti menghormati hak orang lain dan pentingnya keadilan dalam mengakses sumber daya terbatas seperti bahan bakar.



Gambar 3. Perkotaan
Sumber: (Rudianto, 2015)

Gambar perkotaan yang menonjolkan pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi juga kurang memberikan penekanan

pada keadilan sosial. Kota yang maju seringkali berbanding terbalik dengan kondisi perkampungan kumuh, seperti yang

digambarkan dalam gambar kesenjangan sosial. Gambar ini seharusnya dapat menjadi titik awal untuk diskusi lebih mendalam mengenai ketidakadilan sosial dan bagaimana kebijakan ekonomi harus bersifat inklusif untuk

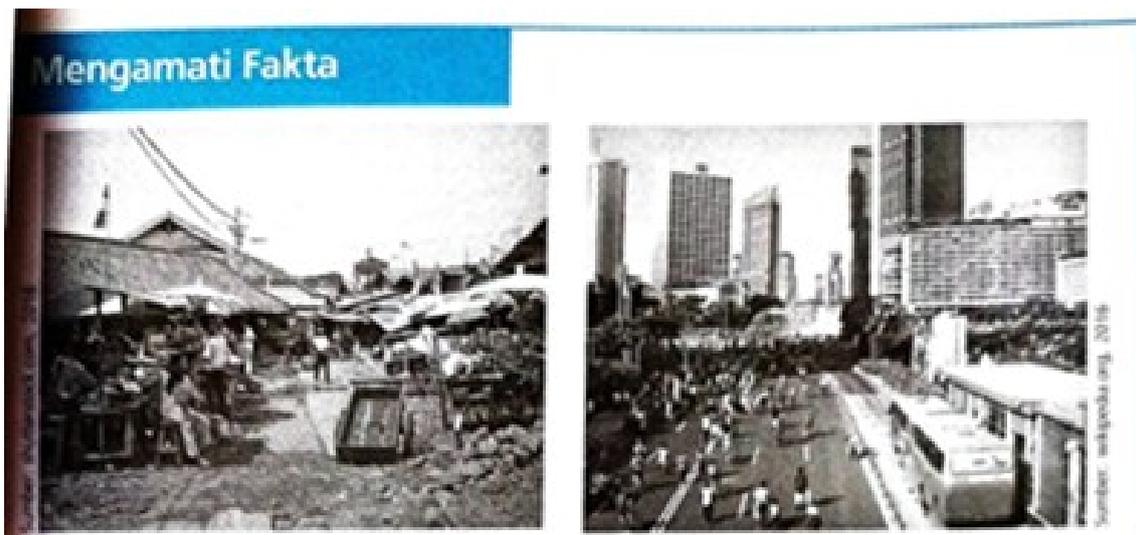
mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin.

Tanggung Jawab Sosial dalam Gambar Ekonomi dan Sosial



Gambar 4: Bantuan Sosial
Sumber: (Rudianto, 2015)

Gambar orang yang mengambil bantuan sosial dapat menjadi contoh yang kuat untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial. Gambar ini menunjukkan bagaimana pemerintah dan masyarakat memiliki kewajiban untuk membantu yang kurang beruntung. Namun, buku teks tidak memberikan konteks moral yang cukup untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya redistribusi kekayaan sebagai cara untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil.



Gambar 5: Kesenjangan Sosial
Sumber: (Rudianto, 2015)

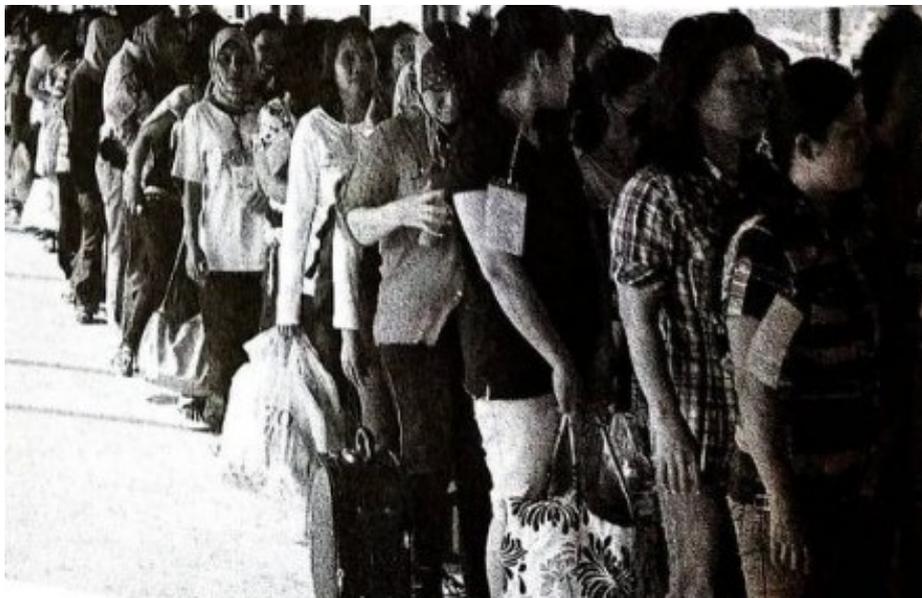
Gambar kesenjangan sosial, yang memperlihatkan perkampungan kumuh bersebelahan dengan perkotaan yang maju, sangat relevan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya keadilan dalam ekonomi. Gambar ini bisa dimanfaatkan untuk menjelaskan bagaimana kebijakan ekonomi harus

memperhatikan distribusi kekayaan dan sumber daya. Namun, tanpa konteks moral yang jelas, gambar ini mungkin hanya dilihat sebagai representasi masalah tanpa Solusi.



Gambar 6: Rumah Kumuh

Sumber: (Rudianto, 2015)



Gambar 7: Antrean Pencari Kerja

Sumber: (Rudianto, 2015)

Selain itu, gambar rumah kumuh dan para pencari kerja yang kesulitan mencerminkan kondisi sosial yang dapat digunakan untuk mengajarkan tentang tanggung jawab pemerintah dan sektor ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kehidupan yang layak bagi semua. Namun, buku teks belum memanfaatkan gambar ini untuk mengangkat isu-isu moral yang berkaitan dengan hak asasi manusia dan kesejahteraan.

Kondisi Politik dan Ekonomi dalam Gambar



Gambar 8: Pengangguran
Sumber: (Rudianto, 2015)



Gambar 9: Ketidakstabilan Negara
Sumber: (Sutarno, Sunarto, & Sudarno, 2014)

Gambar pengangguran dan kondisi politik serta keamanan yang tidak stabil dalam suatu negara memberikan peluang untuk membahas dampak moral dari kebijakan ekonomi yang buruk. Gambar ini dapat digunakan untuk menunjukkan pentingnya keadilan, stabilitas, dan transparansi dalam kebijakan ekonomi dan politik. Namun, buku teks saat ini hanya menampilkan gambar ini sebagai masalah ekonomi tanpa memberikan penjelasan moral yang lebih mendalam.



Gambar 10: Pekerjaan Manufaktur

Sumber: (Sutarno et al., 2014)



Gambar 11: Jasa

Sumber: (Sutarno et al., 2014)

Gambar orang yang bekerja di manufaktur atau perusahaan jasa dapat digunakan untuk mengajarkan tentang kejujuran dan tanggung jawab dalam pekerjaan. Sayangnya, buku teks hanya menggunakan gambar ini untuk menggambarkan kegiatan ekonomi, tanpa menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran dalam bekerja, hak-hak pekerja, atau tanggung jawab sosial perusahaan. Padahal, etika kerja adalah hal penting yang perlu dipahami siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja dengan prinsip moral yang kuat.

Gambar dalam Konteks Budaya dan Ekspor



Gambar 12: Batik

Sumber: (Sutarno et al., 2014)



Gambar 13: Ekspor Karet

Sumber: (Sutarno et al., 2014)

Gambar kain batik dan ekspor karet adalah contoh baik dari gambar yang dapat menghubungkan ekonomi dengan nilai-nilai budaya dan tanggung jawab internasional. Gambar kain batik, misalnya, dapat digunakan untuk mengajarkan pentingnya melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Siswa perlu memahami bahwa kegiatan ekonomi, seperti ekspor batik, tidak hanya soal

keuntungan ekonomi tetapi juga tentang menjaga identitas budaya bangsa.

Demikian pula, gambar ekspor karet menunjukkan bagaimana Indonesia sebagai negara produsen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya alamnya dengan berkelanjutan. Buku teks seharusnya lebih menekankan pada pentingnya kejujuran dalam perdagangan internasional dan tanggung jawab sosial dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Gambar dalam Konteks Ekonomi dan Akuntansi



Gambar 14: Persediaan

Sumber: (Ismawanto, 2022)



Gambar 15. Diskusi

Sumber: (Ismawanto, 2022)



Gambar 16: Dealer

Sumber: (Ismawanto, 2022)

Gambar orang yang berdiskusi tentang akuntansi dapat digunakan untuk mengajarkan siswa tentang transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Nilai kejujuran dalam penyajian laporan keuangan sangat penting untuk menciptakan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Namun, buku teks saat ini hanya menggunakan gambar ini untuk menjelaskan kegiatan teknis tanpa memberikan penekanan pada nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab.

Terakhir, gambar persediaan barang dan dealer dalam buku teks lebih banyak digunakan

untuk menggambarkan konsep ekonomi tentang distribusi dan logistik. Meskipun penting dalam pembelajaran ekonomi, gambar ini tidak memberikan penekanan pada aspek moral seperti keadilan dalam distribusi barang atau tanggung jawab sosial perusahaan dalam memastikan produk yang aman dan etis bagi konsumen.

Selain analisis isi, telah dilakukan juga wawancara dengan beberapa guru Ekonomi SMA di kabupaten Garut, Jawa Barat. Berikut adalah hasil wawancara:

Tabel 1:
Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Apa pandangan Anda tentang pentingnya nilai moral dalam materi pembelajaran ekonomi di sekolah?
2	Bagaimana Anda menilai gambar-gambar yang ada dalam buku teks ekonomi dalam hal representasi nilai moral?
3	Apakah Anda merasa gambar-gambar tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap isu-isu ekonomi dan sosial?
4	Dapatkah Anda memberikan contoh gambar dalam buku teks yang menurut Anda paling kuat dalam menyampaikan nilai moral?
5	Bagaimana Anda menjelaskan konteks gambar-gambar tersebut kepada siswa agar mereka dapat memahami pesan moralnya?
6	Apakah ada tantangan yang Anda hadapi saat mengaitkan nilai moral dengan materi ekonomi yang diajarkan?
7	Menurut Anda, apakah buku teks ekonomi saat ini sudah cukup memberikan perhatian pada nilai moral dalam gambar-gambarnya? Mengapa?
8	Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai moral yang terkandung dalam gambar-gambar tersebut?
9	Apakah Anda pernah melakukan diskusi kelas tentang nilai moral yang terlihat dalam gambar buku teks? Jika ya, bagaimana respon siswa?
10	Apa harapan Anda terkait perbaikan atau pengembangan gambar-gambar dalam buku teks ekonomi untuk lebih menekankan nilai moral di masa mendatang?

Tabel 2:
Jawaban Wawancara Guru Ekonomi

Informan	Pertanyaan
Guru 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya rasa nilai moral sangat penting dalam pembelajaran ekonomi, karena dapat membantu siswa memahami tanggung jawab sosial mereka. 2. Gambar-gambar dalam buku teks sering kali kurang menggugah. Saya berharap ada lebih banyak yang menonjolkan aspek etika ekonomi. 3. Ya, gambar-gambar tersebut dapat mempengaruhi sikap siswa, terutama jika mereka relevan dengan konteks sosial saat ini. 4. Gambar yang menunjukkan kegiatan wirausaha sosial sangat kuat dalam menyampaikan nilai moral. 5. Saya biasanya mengaitkan gambar dengan situasi nyata yang dialami siswa, agar mereka lebih mudah memahami. 6. Tantangan utama adalah terkadang siswa kurang peka terhadap pesan moral dalam gambar. 7. Menurut saya, buku teks belum cukup memadai dalam menekankan nilai moral. Harus ada penambahan. 8. Saya sering melakukan kuis atau diskusi kelompok untuk menilai pemahaman mereka. 9. Pernah, dan respon siswa sangat positif. Mereka menunjukkan minat yang tinggi saat berdiskusi tentang moralitas. 10. Saya berharap ada kolaborasi dengan desainer buku untuk menciptakan gambar yang lebih relevan dan bermakna.
Guru 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai moral memang penting, tapi dalam pembelajaran kebanyakan fokus utama tetap pada konsep ekonomi. 2. Gambar dalam buku teks cukup baik, meski tidak semua menggambarkan nilai moral secara jelas. 3. Gambar bisa mempengaruhi, tetapi lebih pada level kesadaran, bukan perilaku langsung. 4. Saya pikir gambar yang menunjukkan perbandingan pengeluaran etis dan tidak etis cukup efektif. 5. Saya hanya memberikan penjelasan singkat dan membiarkan siswa menginterpretasikan sendiri. 6. Terkadang, siswa lebih fokus pada angka daripada gambar, jadi sulit menarik perhatian mereka. 7. Saya rasa sudah ada perhatian, meskipun masih bisa ditingkatkan. 8. Saya menggunakan tugas tertulis untuk mengukur pemahaman mereka tentang nilai moral. 9. Saya belum pernah, tapi saya terbuka untuk melakukannya jika ada kesempatan. 10. Mungkin penambahan panduan untuk guru tentang cara membahas gambar tersebut dengan siswa.
Guru 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya nilai moral sangat penting dan seharusnya menjadi bagian inti dari setiap pelajaran. 2. Gambar-gambar dalam buku teks sering kali tidak mencerminkan nilai moral dengan baik. 3. Tentu, gambar dapat mempengaruhi sikap dan memberikan inspirasi bagi siswa. 4. Gambar yang menunjukkan kerjasama antar komunitas dalam proyek ekonomi sangat kuat. 5. Saya menggunakan pendekatan cerita untuk mengaitkan gambar dengan kehidupan sehari-hari siswa. 6. Seringkali siswa skeptis terhadap moralitas dalam ekonomi, yang membuat saya kesulitan. 7. Belum memadai. Buku harus lebih proaktif dalam menonjolkan nilai moral. 8. Saya melakukan diskusi terbuka dan penilaian proyek untuk memahami pemahaman mereka. 9. Ya, dan siswa biasanya antusias karena mereka dapat berbagi pandangan mereka. 10. Saya ingin lebih banyak gambar yang menunjukkan dampak positif dari keputusan ekonomi.
Guru 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai moral penting, tetapi saya lebih fokus pada penguasaan konsep ekonomi pada saat pembelajaran berlangsung. 2. Gambar-gambar kadang terlalu generik dan kurang menekankan nilai moral. 3. Gambar-gambar ini memang bisa menumbuhkan kesadaran, tetapi tidak cukup kuat untuk mengubah perilaku. 4. Gambar tentang pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan cukup menarik. 5. Saya mengaitkannya dengan berita terbaru untuk menunjukkan relevansinya. 6. Beberapa siswa merasa gambar terlalu abstrak dan sulit untuk dipahami. 7. Kurangnya penekanan pada moralitas, lebih banyak fokus pada teori ekonomi. 8. Saya lebih suka kuis singkat untuk menilai pemahaman mereka.

	<ol style="list-style-type: none">9. Belum pernah membahas tentang moral atau etika ekonomi, tetapi saya berencana untuk mengadakan diskusi ke depan.10. Saya berharap untuk melihat lebih banyak gambar yang lebih jelas dalam menyampaikan pesan moral.
Guru 5	<ol style="list-style-type: none">1. Saya menganggap nilai moral adalah fondasi penting dalam pendidikan ekonomi.2. Gambar dalam buku teks sering kali menyampaikan pesan moral dengan cara yang kuat.3. Saya percaya gambar-gambar tersebut bisa membentuk cara pandang siswa terhadap ekonomi dan masyarakat.4. Gambar tentang dampak positif dari kewirausahaan sosial sangat inspiratif.5. Saya menjelaskan melalui diskusi interaktif dan meminta siswa untuk berargumentasi.6. Terkadang, sulit bagi siswa untuk melihat hubungan antara teori dan praktik nyata.7. Menurut saya, sudah ada perhatian yang baik, tetapi masih perlu diperbaiki.8. Saya menggunakan presentasi kelompok untuk menilai pemahaman mereka.9. Ya, siswa sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi tentang nilai moral.10. Saya berharap gambar-gambar di masa depan bisa lebih inovatif dan relevan dengan isu-isu saat ini.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa guru Ekonomi SMA di wilayah Garut, Jawa Barat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru pertama sangat menekankan pentingnya nilai moral dalam pembelajaran ekonomi. Menurutnya, nilai moral seperti tanggung jawab sosial, kejujuran, dan keadilan harus diintegrasikan secara kuat dalam setiap materi ekonomi. Ia merasa bahwa buku teks ekonomi saat ini tidak cukup menonjolkan aspek moral, terutama dalam gambar-gambar yang digunakan. Gambar-gambar tersebut lebih berfokus pada konsep ekonomi teknis tanpa memberikan pesan moral yang jelas. Guru ini juga menyatakan bahwa ia sering kali harus memberikan penjelasan tambahan untuk membantu siswa memahami nilai moral yang terkait dengan materi.

Guru kedua mengakui pentingnya nilai moral, tetapi ia merasa bahwa fokus utama pengajaran tetap pada konsep-konsep ekonomi. Ia mencatat bahwa gambar-gambar dalam buku teks cukup baik, tetapi tidak semua dapat secara jelas menggambarkan nilai moral. Menurutnya, gambar-gambar tersebut lebih berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa daripada mempengaruhi sikap dan perilaku mereka secara langsung. Ia juga merasa bahwa buku teks ekonomi sudah memberikan perhatian yang cukup pada nilai moral, meskipun masih bisa ditingkatkan.

Guru ketiga sangat percaya bahwa nilai moral harus menjadi bagian inti dari setiap mata pelajaran, termasuk ekonomi. Ia mengkritik gambar-gambar dalam buku teks yang menurutnya sering kali tidak mencerminkan nilai moral dengan baik. Gambar yang menunjukkan kerja sama antar komunitas dalam proyek ekonomi dianggapnya sangat kuat dalam

menyampaikan pesan moral, namun tidak banyak gambar seperti ini. Tantangan utamanya adalah bahwa siswa sering kali skeptis terhadap moralitas dalam ekonomi, sehingga ia harus berusaha keras untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai tersebut.

Guru keempat lebih fokus pada penguasaan konsep-konsep ekonomi, meskipun ia mengakui bahwa nilai moral juga penting. Ia merasa bahwa gambar-gambar dalam buku teks kadang terlalu generik dan kurang menekankan aspek moral. Menurutnya, gambar-gambar ini bisa meningkatkan kesadaran siswa, tetapi tidak cukup kuat untuk mempengaruhi perilaku mereka. Ia juga mencatat bahwa beberapa siswa sulit memahami hubungan antara teori ekonomi dan nilai moral karena gambar yang terlalu abstrak.

Guru kelima sangat menganggap nilai moral sebagai fondasi penting dalam pendidikan ekonomi. Menurutnya, beberapa gambar dalam buku teks berhasil menyampaikan pesan moral dengan cara yang kuat, seperti gambar tentang dampak positif dari kewirausahaan sosial. Ia sering menggunakan pendekatan diskusi interaktif untuk menjelaskan konteks moral dari gambar-gambar tersebut kepada siswa. Guru ini juga merasa bahwa respons siswa terhadap diskusi tentang moral sangat positif, dan ia berharap lebih banyak gambar yang menunjukkan dampak sosial dari keputusan ekonomi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, representasi nilai moral dalam buku teks Ekonomi SMA masih belum optimal. Meskipun terdapat berbagai gambar yang terkait dengan kegiatan ekonomi, sosial, dan politik, nilai-nilai moral

seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan empati sosial tidak disampaikan secara eksplisit. Gambar-gambar hanya menggambarkan aspek teknis ekonomi tanpa memberikan konteks moral yang jelas. Wawancara dengan guru-guru Ekonomi menunjukkan bahwa meskipun mereka mengakui pentingnya nilai moral dalam pembelajaran, buku teks saat ini kurang menekankan aspek tersebut. Guru sering kali harus memberikan penjelasan tambahan untuk menghubungkan nilai moral dengan materi ekonomi. Sebagai solusi, perlu adanya pengembangan buku teks yang lebih integratif, dengan menonjolkan nilai moral melalui gambar dan penjelasan yang lebih mendalam agar siswa dapat lebih memahami pentingnya etika dalam ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, V. A., Umaya, N. M., & Handayani, P. M. (2023). NILAI MORAL DALAM NOVEL A UNTUK AMANDA KARYA ANNISA IHSANI SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK SMA MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3.
- Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). SEMIOTIK. ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK, (January). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Faradillah, R. (2021). Analisis Isi Pesan Moral dalam Novel Rentang Kisah. Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1–77.
- Firwan, M. (2017). NILAI MORAL DALAM NOVEL SANG PENCERAH KARYA AKMAL NASREY BASRAL. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2).
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Ismawanto. (2022). Ilmu Ekonomi 3 (3rd ed.). Platinum.
- Muthohar, S. (2016). Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 321–334. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.565>
- Paulina, S. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 26(2), 215–248.
- Ratmelia, Y. (2018). NILAI MORAL DALAM BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH (ANALISIS TERHADAP BUKU TEKS SEJARAH INDONESIA KELAS X). In *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*.
- Rosmiati, R., & Hendriani, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran *Soft-skills* Dalam Membentuk Moralitas Siswa Di SMP N 11 Sijunjung. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 6(1). <https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i1.3966>
- Rostiyati, Khuzaemah, E., & Mulyananingsih, I. (2019). ANALISIS NILAI MORAL PADA BUKU BUYA HAMKA SEBUAH NOVEL BIOGRAFI KARYA HAIDAR MUSYAFA. In *Jurnal Bindo Sastra (Vol. 3)*. Retrieved from <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Rudianto, A. (2015). Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 yang Disempurnakan Kelompok Peminatan (Edisi Revisi). Erlangga.
- Suherman, A., Nurlaela, W. S., Jamilah, Dimiyati, E., & Maulana, A. (2023). Actualization of the Value of Local Wisdom in Era 4.0 as a Learning Source for Pancasila and Citizenship Education. *Atlantis Press SARL*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-056-5_25
- Sumiati, & Syaifuddin M. (2023). Mengelola Berbagai Stakeholder Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 07(03), 1–6.
- Sutarno, Sunarto, & Sudarno. (2014). Ekonomi untuk Kelas XII SMA dan MA Kelompok Ilmu-Ilmu Sosial (U. Budi K & Sugimin, Eds.). Solo: PTWangsa Jatra Lestari.

